

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan siswa dalam rias wajah horor karakter dua dimensi hantu tergolong cukup dengan 6 indikator yaitu (1) Membersihkan wajah memperoleh skor 4 dengan keterampilan sangat baik sebanyak 90%. Dengan skor yang didapatkan siswa sudah banyak yang melakukan pembersihan wajah dengan tepat, akan tetapi beberapa orang masih ada yang belum memahami langkah tersebut yaitu pembauran susu pembersih dengan bantalan jari dengan asal-asalan, peletakan susu pembersih dengan lima titik tumpu juga masih ada yang tidak melakukan. (2) Pengaplikasian kosmetik body painting memperoleh skor 3 memiliki keterampilan baik sebanyak 52%. Dengan skor yang siswa peroleh pada indikator pengaplikasian kosmetik body painting siswa masih ada yang kurang memahami setiap langkah pengaplikasiannya yaitu pengaplikasian kosmetik body painting warna hitam tidak sesuai langkah yang dimulai dari mata, hidung, dan rahang serta pengaplikasiannya tidak dilakukan dengan teknik pengolesan kuas dengan cara posisi vertikal/mengarah ke bawah. (3) Pembentukan gigi taring memperoleh skor 2 dengan keterampilan cukup sebanyak 52%. Dengan skor yang diperoleh dengan keterampilan cukup yaitu tidak mengikuti pola anatomi gigi serta tampilan gigi tidak terbuka lebar karena pembentukan gigi tidak melebihi sudut bibir. (4) Pembuatan efek goresan memperoleh skor 2 dengan keterampilan cukup sebanyak

62,1%. Dengan skor yang diperoleh siswa dengan keterampilan cukup yaitu karenapembuatan efek goresan dengan bentuk garisnya tebal berliku-liku dan posisi efek goresan tidak pada posisi yang ditentukan. (5) Pengaplikasian darah palsu memperoleh skor 2 dengan memiliki keterampilan cukup sebanyak 48,28%. Dengan skor yang diperoleh siswa dengan keterampilan cukup yaitu karena pengaplikasian darah palsu tidak mengenai gigi taring bagian kiri serta pengolesan tidak terputus-putus. (6) Ketepatan waktu penyelesaian memperoleh skor 4 dengan keterampilan sangat baik sebanyak 69%. Tetapi masih ada beberapa siswa yang keterampilannya cukup dan dan rendah karena ketepatan waktu penyelesaian lewat dari 60 menit.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata bahwa nilai per indikator terendah terdapat pada indikator 4 yaitu pembuatan efek goresan dengan skor rata-rata 2,37 yaitu tampilan efek goresan dengan menggunakan eyeshadow warna biru menggunakan kuas kecil dengan tehnik menggambar garis-garis tipis berliku-liku untuk tampilan horor pembuuh darah pecah. Skor yang siswa peroleh paling rendah karena siswa banyak mendapat skor dua pada indikator ini yaitu teknik menggambar garisnya tidak tipis dan tidak berliku-liku melainkan tebal dan kaku. Sedangkan skor tertinggi terdapat pada inikator ke 1 yaitu membersihkan wajah dengan skor rata-rata 3,89 yaitu membersihkan wajah dengan susu pembersih dengan teknik peletakan lima titik tumpu pada dahi, pipi kiri kanan, dan dagu serta dibaurkan pada wajah dengan bantalan jari tangan. Setelah itu diangkat dengan menggunakan kapas atau tissue dilanjutkan dengan pengaplikasian toner untuk menyegarkan wajah.

Dengan hasil yang sudah diperoleh siswa dari hasil penelitian penulis bahwa keterampilan siswa dalam make up kreatif rias wajah horor karakter dua dimensi hantu cenderung cukup dengan interval >45 – 59 sebanyak 24 orang (82,8%). Tetapi secara keseluruhan hasil rias wajah horor karakter dua dimensi hantu yang diperoleh siswa seluruhnya baik.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada para siswa agar lebih banyak berlatih sehingga dapat memahami dan menerapkan teknik atau prosedur dalam rias wajah horor karakter dua dimensi hantu diantaranya membersihkan wajah dengan prosedur yang sudah ditentukan, pengaplikasian kosmetik body painting dengan teknik atau langkah yang ditentukan , pembentukan gigi taring dengan patokan yang ditentukan, pembuatan efek goresan dengan teknik yang sudah ditentukan, pengaplikasian darah , dan selanjutnya ketepatan waktu penyelesaian.
2. Sebagai masukan bagi pihak pengelola jurusan dan bagi para guru pengajar diharapkan supaya lebih memperhatikan penguasaan teori terlebih dahulu tentang teori rias wajah horor sehingga dalam melakukan praktek, siswa benar-benar memahami prosedur atau tehnik mulai dari langkah yang pertama sampai akhir khususnya dalam rias wajah horor karakter dua dimensi hantu.